

PERSEPSI MASYARAKAT DESA PINGGIRPAPAS KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP TERHADAP PENGGUNAAN MCK

Penulis¹ Ach. Desmantri Rahmanto
Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
E-mail: desmantri@wiraraja.ac.id

Penulis² Suyuti
Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja

Abstrak

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta kualitas lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang hampir sama bagi seluruh permukiman daerah pedesaan. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, tingkat kepadatan dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan MCK yang baik. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan menggunakan Analisis Chi-Square Test. Dapat diketahui bahwa dari beberapa item pertanyaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada jawaban dari sejumlah responden lebih banyak variabel yang dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berkaitan dengan beberapa aspek dalam penggunaan MCK nantinya. Sehingga dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban "ya" dengan persentase keseluruhan sebesar 85 % yang berarti masing-masing variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut benar, jadi Karakteristik masyarakat Desa Pinggirpapas sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti, sadar dan sanggup untuk merubah perilaku yang tidak benar.

Kata kunci: Persepsi, masyarakat, desa pinggirpapas.

Abstract

The low level of community welfare and poor environmental quality are almost the same problems for all settlements in rural areas. A bad environment can be identified by looking at the aspects that affect the quality of the shelter, such as clean water networks, drainage, solid waste, sanitary facilities, density and poverty levels. The purpose of this research is to find out people's perceptions and attitudes towards healthy lifestyles related to the use of good toilets. The data analysis technique was used to determine the relationship between variables using Chi-Square Test Analysis. It can be seen that from some of the question items used as variables in this study, there are no variables that have $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05$ and it can be concluded that based on the answers from a number of respondents more variables are acceptable and it can be concluded that the respondents' answers relate to several aspects of the later use of the MCK. So from these answers it can be concluded that the respondents prefer the answer "yes" with an overall percentage of 85%, which means that each question variable in the questionnaire is correct, so the characteristics of the Pinggirpapas Village community have met the standard in the category of understanding, being aware and able to change. improper behavior.

Key words: Perception, community, rural area.

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang kompleks di hampir seluruh bagian dunia ini. Tingkat kemiskinan adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas lingkungan. Kondisi di Indonesia, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan merupakan permasalahan yang hampir sama bagi seluruh permukiman. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tinggali. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, tingkat kepadatan dan kemiskinan. Berdasarkan berbagai aspek yang berpengaruh di atas keberadaan MCK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penciptaan kualitas lingkungan perumahan yang sehat, hal ini dikarenakan limbah yang ditimbulkan dari manusia tersebut apabila tidak dibuang pada tempat yang disediakan maka dapat menurunkan kualitas dari lingkungan serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang berpengaruh pada kesehatan.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu kiranya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, serasi, berjiwa diri dan berkelanjutan sekaligus menjadi motor bagi upaya hidup sehat dan nyaman yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan. Menurut salah satu informan bahwa di Desa Pinggirpapas ini telah ada fasilitas MCK, sudah bangun di 3 Dusun yaitu Dusun Kauman, Dusun Ageng, Dusun Dhalem yang memang di sediakan atau diperuntukkan oleh pemerintah setempat, ini merupakan salah satu cara aparat desa untuk mengurangi atau mengatasi perilaku yang kurang sehat terhadap lingkungan. Tetapi sampai ini fasilitas yang di sediakan belum dimanfaatkan dengan baik.

Observasi awal yang dilakukan di wilayah ini mempunyai karakter dan kondisi fisik serta lingkungan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan MCK yang sudah di sediakan pihak aparat desa setempat
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai limbah rumah tangga yang berpotensi pada timbulnya suatu penyakit
- 3) Kecenderungan dan sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat desa setempat BAB di sembarang tempat/ruang terbuka

Perilaku masyarakat di Desa Pinggirpapas ini cenderung tidak ramah lingkungan karena dibentuk oleh kebiasaan yang sudah turun temurun selama berpuluh tahun. Kebiasaan ini salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MCK serta minimnya penyuluhan tentang penggunaan MCK yang baik dan benar.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan MCK yang baik”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Desa Pinggirpapas terhadap penggunaan MCK adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian mengenai keadaan status manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Analisa data yang telah didapat dalam penelitian ini di analisa menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode pengambilan dan pengolahan data kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam penelitian eksplanasi karena ingin mengetahui hubungan antara faktor- faktor yang berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat.

Dalam analisis kuantitatif, bentuk analisis yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah analisis pembobotan atau skoring. Pemberian bobot menggunakan skala Guttman. Skala Guttman disebut juga Skala Scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Misalnya: yakin–tidak yakin, ya - tidak, benar - salah, positif – negatif dan yang lainnya. Dalam Skala Guttman hanya menggunakan dua interval yaitu: benar dan salah.

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan menggunakan Analisis *Chi-SquareTest*. Dalam hal ini variabel dikatakan berhubungan apabila variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Analisa bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen

1. Analisa bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, peneliti menggunakan uji perbedaan yaitu uji chi- square dan uji alternatifnya adalah uji fisher.
2. Uji chi-square adalah salah satu uji statistic no-parametik (distribusi dimana besaran – besaran populasi tidak diketahui) yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dua variable, dimana skala data kedua variable adalah nominal atau untuk menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel. Syarat chi square dapat digunakan yaitu:
 - Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (No).
 - Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.
 - Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.
3. Uji Fisher merupakan uji yang digunakan untuk melakukan analisis pada dua sampel independen yang jumlah sampelnya yang relatif kecil (biasanya kurang dari 20) dengan skala data nominal atau ordinal. Uji ini biasanya tepat untuk semua tabel kontingensi 2x2, uji ini sangat baik digunakan pada kondisi sebagai berikut : 1. Bila sampel total kurang dari 20. Atau bila jumlah sampel $20 < n < 40$ dengan nilai ekspektasinya < 5

Analisis bivariat ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel silang dan secara analitik dengan menggunakan *Chi-SquareTest*, sehingga dirumuskan suatu hipo Skripsi penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan, kepuasan, pelibatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, kemampuan, sikap masyarakat terhadap MCK.

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan, kepuasan, pelibatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, kemampuan, kemandirian dengan sikap masyarakat terhadap MCK.

Dasar pengambilan keputusan(berdasarkan tingkat kemaknaan).

- 1) Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel atau nilai $p > 0,05$ maka Ho diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan, kepuasan, pelibatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, kemampuan, dengan sikap masyarakat terhadap penyediaan MCK
- 2) Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel atau nilai $p < 0,05$ maka Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan, kepuasan, pelibatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, kemampuan dengan sikap masyarakat terhadap MCK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri atas warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalinget Kabupaten Sumenep. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada masing-masing responden, dapat diketahui hasil persentase jawaban responden. Hasil pengumpulan data kuesioner jawaban responden sebanyak 100 respon den berdasarkan jumlah variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.

Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Responden

Item Pertanyaan (Variabel)	Jawaban Responden		Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
X1	66	34	66%	34%
X2	69	31	69%	31%
X3	78	22	78%	22%
X4	74	26	74%	26%
X5	65	35	65%	35%
X6	71	29	71%	29%
X7	40	60	40%	60%
X8	74	26	74%	26%
X9	49	51	49%	51%
X10	74	26	74%	26%
X11	65	35	65%	35%

X12	52	48	52%	48%
X13	71	29	71%	29%
X14	70	30	70%	30%
X15	74	26	74%	26%
X16	80	20	80%	20%
X17	78	22	78%	22%
X18	38	62	38%	62%
X19	75	25	75%	25%
X20	73	27	73%	27%

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil dari persentase jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada Masyarakat Desa Pinggirpapas, dapat diketahui bahwa responden lebih dominan memberikan jawaban “Ya” dengan memiliki skor nilai 1 terhadap masing-masing pertanyaan. Sehingga dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban “Ya” dengan persentase keseluruhan sebesar 85 % yang berarti masing-masing variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut benar. Sedangkan untuk persentase keseluruhan jawaban "tidak" adalah 15%

2) Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas dengan Correlation Product Moment

Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji instrument yang telah dibagikan kepada responden. Dengan menyusun tabulasi data skor tiap item pertanyaan dimana jika jawaban skor per item mendapat nilai 1 untuk jawaban “ya ” dan 2 untuk jawaban “ tidak ”.

Table 3.
Hasil Uji Validitas Dengan Correlation Product Moment

Variabel	r – hitung (Correlation Product Moment)	r- table
X1	0.232	0,196
X2	0.290	0,196
X3	0.498	0,196
X4	0.473	0,196
X5	0.258	0,196
X6	0.250	0,196
X7	0.252	0,196
X8	0.466	0,196
X9	0.288	0,196
X10	0.618	0,196
X11	0.392	0,196
X12	0.306	0,196
X13	0.445	0,196

X14	0.456	0,196
X15	0.466	0,196
X16	0.313	0,196
X17	0.498	0,196
X18	0.240	0,196
X19	0.365	0,196
X20	0.237	0,196

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil dari uji validitas data pada tabel diatasdapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel yang dianalisismelalui metode correlation product moment menunjukkan bahwanilai dari r - hitung lebih besar dari nilai r - tabel. Maka dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan diatas dinyatakan valid. Dengan uji validitas tersebut maka kuesioner dalam penelitian ini dapat dilakukan analisa selanjutnya

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu instrument penelitian, metode yang digunakandalam uji reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach's. Instrumen dikatakan reliable jika memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih besar 0,6.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.650	20	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan

Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	25.30	10.455	0.091	0.655
X2	25.33	10.284	0.154	0.648
X3	25.42	9.761	0.394	0.621
X4	25.38	9.773	0.360	0.624
X5	25.29	10.370	0.117	0.652
X6	25.35	10.412	0.116	0.652
X7	25.04	10.382	0.106	0.654
X8	25.38	9.794	0.352	0.625
X9	25.13	10.256	0.140	0.650
X10	25.38	9.349	0.525	0.604
X11	25.29	9.945	0.260	0.635

X12	25.16	10.196	0.160	0.648
X13	25.35	9.826	0.324	0.628
X14	25.34	9.782	0.335	0.626
X15	25.38	9.794	0.352	0.625
X16	25.44	10.289	0.197	0.642
X17	25.42	9.761	0.394	0.621
X18	25.02	10.424	0.095	0.655
X19	25.39	10.099	0.243	0.637
X20	25.37	10.518	0.084	0.655

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan analisis reliabilitas data keseluruhan item pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.650, dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas keseluruhan item pertanyaan kuesioner tersebut dinilai reliabel dan memenuhi syarat kehandalan data untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Sedangkan nilai Cronbach's Alpha untuk masing – masing butir item pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai diatas 0.6 sehingga masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner tersebut reliabel. Dengan reliabilitas tersebut dapat memberikan hasil analisa yang konsisten apabila dilakukan pengukuran selanjutnya terhadap objek yang sama.

3) Analisis Chi Square

Pada analisis korelasi variabel penelitian ini menggunakan Analisis Chi Square yang merupakan teknik analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keterkaitan antara variabel yang digunakan dengan permasalahan yang diteliti dan Analisis chi square tersebut menjelaskan dasar hubungan antara variabel yang digunakan dengan objek permasalahan yang diteliti dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variable.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka variabel -variabel sampling tersebut maka tidak ada hubungan. Tetapi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka variabel-variabel tersebut ada hubungan yang signifikan dengan permasalahan yang diteliti dan bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Dasar pengambilan keputusan pada analisis chi square dalam penelitian ini yaitu berdasar pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp. Signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan
- Jika nilai Asymp. Signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak.

Hasil uji chi square dari masing-masing variabel dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Chi Square

Item Pertanyaan	Observed N		Chi Square	df	Asymp, Sig (2- tailed)	ket
	Ya	Tidak				
X1	66	34	10.240 ^a	1	0.001	< 0.05
X2	69	31	14.440 ^a	1	0.000	< 0.05
X3	78	22	31.360 ^a	1	0.000	< 0.05
X4	74	26	23.040 ^a	1	0.000	< 0.05
X5	65	35	9.000 ^a	1	0.003	< 0.05
X6	71	29	17.640 ^a	1	0.000	< 0.05
X7	40	60	4.000 ^a	1	0.046	< 0.05
X8	74	26	23.040 ^a	1	0.000	< 0.05
X9	49	51	0.040 ^a	1	0.001	< 0.05
X10	74	26	23.040 ^a	1	0.000	< 0.05
X11	65	35	9.000 ^a	1	0.003	< 0.05
X12	52	48	0.160 ^a	1	0.000	< 0.05
X13	71	29	17.640 ^a	1	0.000	< 0.05
X14	70	30	16.000 ^a	1	0.000	< 0.05
X15	74	26	23.040 ^a	1	0.000	< 0.05
X16	80	20	36.000 ^a	1	0.000	< 0.05
X17	78	22	31.360 ^a	1	0.000	< 0.05
X18	38	62	5.760 ^a	1	0.016	< 0.05
X19	75	25	25.000 ^a	1	0.000	< 0.05
X20	73	27	21.160 ^a	1	0.000	< 0.05

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari beberapa item pertanyaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada jawaban dari sejumlah responden lebih banyak variabel yang dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berkaitan dengan beberapa aspek dalam pennggunaan MCK nantinya.

4. KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa dari beberapa item pertanyaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada jawaban dari sejumlah responden lebih banyak variabel yang dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berkaitan dengan beberapa aspek dalam pennggunaan MCK nantinya. Sehingga dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih jawaban “ya” dengan persentase

keseluruhan sebesar 85 % yang berarti masing-masing variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut benar, jadi Karakteristik masyarakat Desa Pinggirpapas sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti, sadar dan sanggup untuk merubah prilaku yang tidak benar.

5. REFERENSI

- 1 Departemen Pekerjaan Umum(2010), Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:15 /PRT/M/2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan.
- 2 Hadi, Sudharto P, 2000, *Manusia dan lingkungan*. Semarang :Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- 3 Hernowo B., 2007, *Kiat Kerja Sanitasi di Lingkungan Kumuh*, Jakarta: Bappenas
- 4 Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- 5 Malo, Rudolf Eduard Lede. 2006, *Dampak Proyek Perbaikan Perumahan Dan Permukiman Perdesaan Terhadap Perilaku*.
- 6 Maleong.Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 7 Samsul Arifin, 2016. *Persepsi Masyarakat Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Terhadap Penggunaan MCK*. Universitas Wiraraja
- 8 Sugandhy, Acadan Rustam Hakim. 2007. *Prinsip dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- 9 Sumaatmaja,N. 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Hidup*. Bandung : CV. Alfabeta.
- 10 Undang Undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman Walgito,B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: AndiOffse